

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman masalah kehidupan sosial yang kompleks dan holistik, berdasarkan pada realitas atau lingkungan alam. Craswell, dalam Eko Murdiyanto, mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berfokus pada eksplorasi fenomena sosial dan masalah pribadi manusia. Dalam metode ini, peneliti terlibat secara langsung dengan responden dan penelitian dilakukan dalam konteks alami.³⁹

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus, menurut definisi, adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam dan terperinci terkait suatu program, peristiwa, atau aktivitas. Penelitian ini dapat dilakukan pada tingkat perorangan, kelompok, lembaga, atau organisasi, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait dengan hal tersebut. Fokus utama dalam studi kasus ini biasanya terarah pada kejadian nyata yang sedang berlangsung, bukan kejadian yang telah berlalu.⁴⁰

³⁹Eko Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)," *Bandung: Rosda Karya*, 2020, 1–2.

⁴⁰Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 1–9. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/view/1951>.

Dalam penelitian ini, peneliti mendiskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan intervensi dini anak berkebutuhan khusus melalui kelas *pull out* di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru, pelaksanaan intervensi dini anak berkebutuhan khusus melalui kelas *pull out* di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru, evaluasi intervensi dini anak berkebutuhan khusus melalui kelas *Pull out* di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru, faktor pendukung dan penghambat intervensi dini anak berkebutuhan khusus melalui kelas *pull out* di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

RA Ulumul Qur'an Al Madani, terletak di Jl. Guntung Manggis, RT.18/RW.03, Guntung manggis, Kec. Anjungan Ulin, Kota BanjarBaru, Kalimantan Selatan, menjadi lokasi dilakukannya penelitian ini. Karena RA Ulumul Qur'an Al Madani merupakan satu-satunya fasilitas pendidikan anak usia dini di wilayah tersebut yang berhasil memberikan program intervensi dini bagi anak *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD) dan tunarungu, maka diputuskan untuk berlokasi di sini karena keunikannya.

Karena hal ini Secara keseluruhan, intervensi dini pada anak berkebutuhan khusus berperan penting dalam meningkatkan pemahaman kita tentang cara terbaik mendukung perkembangan anak-anak berkebutuhan khusus dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Keunikan ini mendorong peneliti untuk menyelidiki secara mendalam tentang bagaimana Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Kelas *Pull out* di RA Ulumul Qu'an Al Madani Kota Banjarbaru. Adapun Penelitian ini dilakukan pada bulan Febuari 2025.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi sebuah titik perhatian dari suatu penelitian, suatu objek penelitian ini adalah intervensi Anak *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD) dan Tunarungu baik berupa perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat yang ada di kelompok TK A dan B RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru.

Subjek penelitian ini adalah orang yang diamati sebagai sarana penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendamping khusus (GPK) yang berjumlah 2 orang, 1 orang anak ADHD kelas A1 dan 1 orang anak Tunarungu kelas TK B2 yang berada di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian ini adalah data tentang intervensi dini anak berkebutuhan khusus melalui kelas *pull out* di RA Ulumul Qur'an Al Madani, pelaksanaan intervensi dini anak berkebutuhan khusus melalui kelas *Pull out*, perencanaan intervensi dini anak berkebutuhan khusus melalui kelas *Pull out* di RA Ulumul Qur'an Al Madani, evaluasi intervensi dini anak berkebutuhan khusus melalui kelas *Pull out* di RA Ulumul Qur'an Al Madani dan faktor pendukung dan penghambat intervensi dini anak berkebutuhan khusus melalui kelas *Pull out* di RA Ulumul Qur'an Al Madani.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka peneliti menggali data melalui :

- a. Responden, yaitu pihak yang terlibat langsung dalam intervensi dini anak berkebutuhan khusus melalui kelas *Pull out* di RA Ulumul Qur'an Al Madani, yaitu kepala sekolah, guru pendamping (GPK) kelas A1 dan B2
- b. Informan, yaitu semua pihak-pihak yang ada di Lembaga RA Ulumul Qur'an Al Madani.
- c. Dokumen, yaitu data-data yang terkait dalam masalah penelitian yang berasal dari sumber yang tertulis atau laporan tertentu tentang Lokasi penelitian dan data-data lainnya. Seperti identitas anak berkebutuhan khusus, serta dokumentasi foto yang mampu menunjang penelitian dengan memberikan suatu informasi terkait data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data dan sumber data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa strategi pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi dan sumber data untuk penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Dengan memantau secara dekat peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung, seperti pembelajaran instruktur dan aktivitas belajar siswa, data dapat dikumpulkan melalui observasi, yang sering disebut dengan obeservasi atau metode pengamatan.⁴¹.

⁴¹Eko Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *An-Nuur* 13, no. 2 (2023).

Dalam observasi ini peneliti mencari data tentang intervensi dini anak berkebutuhan khusus melalui kelas *Pull out* di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru. Cara ini juga digunakan untuk memantau keadaan atau kejadian di lokasi penelitian.

Tabel 3.1. Pedoman Observasi

Observasi	Fokus
Mengamati lokal dan keadaan di sekitar lembaga PAUD	1. Alamat atau lokasi lembaga serta lingkungan sekitar Lembaga 2. Intervensi Kelas <i>Pull out</i> yang dijalankan
Mengamati fasilitas, sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran	1. Fasilitas yang tersedia di paud untuk intervensi kelas kelas <i>Pull out</i> 2. Keaktifan anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan 3. Sebuah faktor intervensi kelas <i>Pull out</i> dilaksanakan
Mengamati interaksi anak yang diteliti	1. Perkembangan anak yang diteliti setelah intervensi kelas <i>Pull out</i> dilaksanakan sekolah 2. Interaksi anak berkebutuhan khusus dengan anak yang lain

2. Wawancara

Dalam konsep yang dijelaskan oleh Kerlinger, wawancara merupakan situasi tatap muka antara dua individu, yakni pewawancara dan responden. Dalam situasi ini, pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah dirancang untuk memperoleh jawaban terkait dengan permasalahan penelitian. Proses wawancara melibatkan interaksi antara kedua individu tersebut, di mana satu pihak bertindak sebagai penyaji pertanyaan, sementara pihak lainnya memengaruhi respons yang diberikan.⁴²

⁴²RA Fadhallah, *Wawancara* (Unj Press, 2021).

Kepala sekolah, guru kelas A1 dan B2, dan guru di GPK menjadi narasumber yang akan dikumpulkan pada saat wawancara mengenai sejarah berdirinya RA, visi dan misinya, sarana prasarannya, intervensi dini terhadap anak yang mengalami hambatan ADHD dan Tunarungu, dan perkembangannya di kelas A1 dan B2.

Strategi ini membantu peneliti mendapatkan informasi mengenai intervensi dini pada anak berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan ADHD pada kelas A1 dan penghambatan Tunarungu pada kelas B2, dimana metode observasi kurang efektif dalam mengumpulkan data. Untuk mencapai hasil terbaik, peneliti merekam wawancara menggunakan tape recorder untuk memastikan tidak ada yang terlewat atau terlupakan.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

Sumber Wawancara	Fokus Wawancara
Kepala Sekolah	1. Apakah ada kebijakan dari pemerintah untuk intervensi dini anak berkebutuhan khusus melalui kelas <i>Pull out</i>? 2. Apakah ada kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam pelaksanaan intervensi dini anak berkebutuhan khusus melalui kelas <i>Pull out</i>? 3. Bagaimana perancangan sebuah intervensi dini anak berkebutuhan khusus melalui kelas <i>Pull out</i>? 4. Apa saja kendala saat pelaksanaan intervensi dini anak berkebutuhan khusus melalui kelas <i>Pull out</i>?
Guru Kelas	1. Bagaimana interaksi anak berkebutuhan khusus dengan anak reguler lainnya dikelas? 2. Apakah startergi dan metode pemebelajaran yang dikelas sama dengan diruang khusus?

Sumber Wawancara	Fokus Wawancara
GPK	1. Metode apa saja yang dipakai saat pembelajaran khusus untuk anak berkebutuhan khusus? 2. Apa saja topik yang dipakai untuk pembelajaran atau intervensi anak berkebutuhan khusus? 3. Apakah kegiatan khusus untuk anak berkebutuhan khusus sama dengan pembelajaran dikelas? 4. Bagaimana bentuk perencanaan untuk intervensi dini anak berkebutuhan khusus melalui kelas <i>Pull out</i>? 5. Bagaimana saja pelaksanaan intervensi dini anak berkebutuhan khusus melalui kelas <i>Pull out</i>? 6. Apa saja metode dan teknik penilaian nya yang ada di ruang sumber, kenapa menggunakan permainan dan kegiatan yang berbeda dengan anak reguler yang lainnya? 7. Apa saja kendala pelaksanaan intervensi dini anak berkebutuhan khusus melalui kelas <i>Pull out</i>? 8. Bagaimana perkembangan anak setelah melaksanakan intervensi melalui kelas <i>Pull out</i> untuk anak berkebutuhan khusus?

3. Dokumentasi

Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, yang biasanya berbentuk catatan dan objek lainnya, informasi dapat diekstraksi dari data yang sudah ada. Pendekatan ini juga dapat dilihat sebagai pengumpulan data dari bahan tertulis yang mencakup banyak arsip, seperti rapor dan tonggak perkembangan anak berkebutuhan khusus. Materi yang berhubungan dengan penelitian antara lain Program Belajar Individual (PPI), gambar kegiatan yang diikuti anak berkebutuhan khusus di kelas A1 dan B2 dan di ruang belajar individu, RPPH, lembar evaluasi RPPM, data siswa, riwayat hidup anak berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan ADHD dan hambatan Tunarungu, hasil, identifikasi dan penilaian, foto-foto anak dan guru saat melaksanakan kegiatan *kelas Pull out*, serta identitas sekolah RA Ulumul Qur'an Al-Madani Kota Banjarbaru.

Tabel 3.3 Matrik Data

Dokumentasi	Fokus
Foto	1. Gedung sekolah 2. Halaman sekolah

Dokumentasi	Fokus
	3. Ruang kelas 4. Ruang sumber 5. Proses pembelajaran kelas <i>Pull out</i> 6. Pelaksanaan intervensi melalui kelas <i>Pull out</i> 7. Alat permainan dikelas dan di ruang sumber
Dokumen	1. Identitas Lembaga 2. Visi, misi, tujuan 3. Jumlah guru, dan tenaga kependidikan, jumlah anak reguler, dan jumlah anak berkebutuhan khusus 4. Modul ajar 5. Laporan hasil penilaian intervensi dini anak berkebutuhan khusus melalui kelas <i>Pull out</i>

F. Teknik Analisis Data

Miles & Huberman mengemukakan bahwa analisis data dapat dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai titik kejenuhan. Dalam konteks penelitian ini, analisis data melibatkan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara bersama, mengikuti prinsip yang diusulkan oleh Miles dan Huberman. Langkah-langkah tersebut meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Keseluruhan proses ini membentuk siklus interaktif dalam proses pengumpulan data di lapangan.⁴³

Menurut Miles & Huberman, analisis data melibatkan tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara simultan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh Miles & Huberman:

1. Kondisasi Data

Proses reduksi data adalah langkah selektif yang bertujuan menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data lapangan. Setelah

⁴³Mely Novasari Harahap, "Analisis Data Penelitian Kualitatif Menggunakan Model Miles Dan Hauberman," *MANHAJ-STAI UISU Pematangsiantar* 18, no. 2 (2021): 2643–53.

proses ini, tujuannya adalah mendapatkan gambaran yang lebih jelas untuk melanjutkan pengumpulan data lebih lanjut. Reduksi data membutuhkan pemikiran kompleks, wawasan mendalam, dan pengalaman peneliti, memungkinkan mereka untuk meningkatkan hasil dengan mereduksi data melalui diskusi. Langkah-langkah dalam reduksi data termasuk mengumpulkan data untuk setiap cluster, menyederhanakan data, dan melakukan pengkodean. Menurut Noeng Muhadjir, reduksi data merujuk pada pengambilan catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya secara sistematis.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif seringkali dilakukan melalui teks naratif yang memberikan deskripsi singkat, grafik, dan hubungan antar kategori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teks naratif sebagai metode penyajian data. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian direduksi dan dianalisis secara mendalam untuk memahami konteksnya dengan lebih baik.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

G. Keabsahan Data

Untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretatif penelitian, triangulasi adalah istilah metodologis yang penting dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah proses referensi silang data dengan menggunakan beberapa metode, sumber, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Proses triangulasi sumber melibatkan analisis data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sebagai contoh, dengan melibatkan bawahan menteri kesehatan, atasan mereka, dan kolega, peneliti dapat memverifikasi keaslian data dan mengevaluasi kelayakan data terkait gaya kepemimpinan menteri tersebut. Daripada hanya mengambil rata-rata data dari ketiga sumber tersebut, detail, perbedaan, dan kesamaan dari setiap sumber dicatat, dikelompokkan, dan ditinjau.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis merupakan proses membandingkan data dengan menggunakan beberapa metode dari sumber yang sama. Sebagai contoh, informasi yang diperoleh dari wawancara mendalam dapat diperkuat dengan observasi atau dokumentasi yang relevan. Dengan menerapkan berbagai metode seperti pengumpulan dokumen, wawancara mendalam, dan observasi, dapat diperoleh informasi yang lebih komprehensif.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu melibatkan pengujian ulang data dari sumber yang sama dan dengan menggunakan metode yang sama, namun dilakukan dalam waktu atau keadaan yang berbeda. Sebagai contoh, peneliti dapat menghubungi kembali informan yang telah diwawancarai pada waktu yang berbeda untuk memverifikasi konsistensi dan kebenaran data. Jika terdapat perbedaan, peneliti dapat melakukan pengulangan pengujian hingga diperoleh kepastian mengenai data tersebut.⁴⁴ Dengan menerapkan triangulasi, peneliti kualitatif dapat memperoleh

⁴⁴Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.

data yang lebih reliabel dan valid, serta meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian.

Untuk mendukung data yang dikumpulkan, digunakan teknik triangulasi untuk membandingkan informasi yang telah dikumpulkan peneliti tentang subjek yang sama dari banyak sumber. Metode ini juga memungkinkan untuk memperkirakan sudut pandang yang berlawanan dan menghindari potensi bahaya terkait subjektivitas.